BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa memiliki peran penting dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan menulis dan berbicara merupakan dua keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi sarana utama untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Namun, pada praktiknya, banyak siswa yang masih mengalami berbagai kesalahan dalam berbahasa, baik dalam struktur kalimat, ejaan, maupun penggunaan kata yang kurang tepat. Kesalahan ini dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara efektif.

Kesalahan berbahasa sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan dan rendahnya praktik berbahasa yang terarah. Menurut Abdul Chaer (2012: 168), kesalahan berbahasa adalah bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh penutur atau penulis bahasa akibat ketidaktahuan atau kekurang pahaman terhadap kaidah bahasa yang berlaku. Menurut Tarigan, (2008:25), kemampuan berbicara dan menulis memerlukan latihan yang berkesinambungan, karena keduanya melibatkan aspek kebahasaan yang kompleks, seperti tata bahasa, kosa kata, dan wacana. Selain itu, kesalahan dalam menulis dan berbicara dapat mencerminkan kelemahan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Fenomena ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbahasa siswa sering kali dipengaruhi oleh kurangnya perhatian terhadap analisis kesalahan berbahasa Suryadi, (2015:45). Analisis kesalahan berbahasa penting dilakukan untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang sering terjadi, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Secara umum bahasa memiliki empat keterampilan yakni: keterampilan menyimak (*listening skill*),

keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bersifat reseptif. Keterampilan reseptif merupakan keterampilan yang digunakan untuk menangkap atau memahami informasi baik dari bahasa lisan maupun tulisan sedangkan keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan bersifat produktif. Keterampilan berbahasa yang bersifat produktif merupakan kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan baik secara tertulis maupun secara lisan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Bahasa merupakan peranan terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia untuk saling berinteraksi maupun berkomunikasi. Menurut KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga merupakan percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, maupun sopan santun. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan bahasa, orang dapat menyampaikan berbagai informasi, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan, dan harapan. Dalam hubungan itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Namun harus disadari bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi saja. Setelah mereka merasa mampu menggunakannya, merasa mampu menyatakan pikiran dan gagasannya, dan orang lain mampu memahaminya.

Menurut Rintonga (dalam Devianty, 2017: 227-228) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambing bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Yang Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib Sekolah Dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. Siswa dirasa kurang mampu untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Salah satu kesulitan belajar Bahasa Indonesia yaitu karena materi Bahasa Indonesia cenderung banyak menulis. Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan para siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Guru Bahasa Indonesia SMP diharapkan dapat memberikan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang akan mengatasi kesulitan belajar siswa.

Akan tetapi, perlu diketahui bahasa Indonesia yang baik dan benar identik dengan bahasa Indonesia baku. Bahasa Indonesia baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya Sumadira, (2010:7). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik dan menyampaikan informasi baik lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa terdapat empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, pembelajaran bahasa di sekolah tidak hanya menenkankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk menggunakan bahasa baik saat berkomunikasi.

Kesulitan berbahasa Indonesia oleh peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar dan tujuan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran bahasa tidak tercapai. Permasalahan ini menyebabkan guru harus mengkaji dan mengevaluasi tingkat kesalahan berbahasa peserta didik. Kesulitan berbahasa Indonesia peserta didik tidak lepas dari kesalahan pengajaran. Adakalanya guru kurang teliti dalam memberikan materi sehingga dapat membuat peserta didik melakukan kesalahan.

Kesalahan berbahasa sering terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu yang memang menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa, terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa. Salah satu contohnya, proses belajar mengajar di sekolah, yang merupakan situasi resmi menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia jelas diperlukan dalam interaksi belajar mengajar di sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan penemuan tentang kesalahan berbahasa yaitu, “ Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Drul’Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab” Penelitian dari Ida Latifatul Umroh yang membahas mengenai empat jenis kesalahan berbahasa Arab yang dilakukan mahasiswa yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan kesalahan semantik. Kemudian Penelitian dari Aliama Buulolo yang berjudul “Analisis Kesalahan Berpidato Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas X SMA Negeri 1 Lolowa’u” penelitian dari Aliama Buulolo membahas mengenai kesalahan yang dilakukan semua siswa yang diteliti melakukan kesalahan berbahasa.

Penelitian di atas hanya sebatas kesalahan berbahasa siswa. Tidak membahas tentang Analisis Kesalahan Berbahasa Terhadap Kemampuan Menulis dan Berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan Menulis dan Berbicara. Maka hal ini dipandang untuk dilakukan penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa Menulis dan Berbicara. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini berjudul “Analisis

Kesalahan Berbahasa Terhadap Kemampuan Menulis dan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu”.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara Senin, 14 Oktober 2024 dengan guru Bahasa Indonesia terkait dengan kesalahan berbahasa terhadap kemampuan menulis dan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu bahwa peneliti menemukan siswa masih kurang dalam menggunakan Bahasa Indonesia disaat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, hal ini dibuktikan pada saat berlangsungnya pembelajaran siswa yang mengikuti Pelajaran Bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan teman maupun guru belum menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kurangnya penerapan tata bahasa pendidikan di sekolah disebabkan oleh kurang memperhatikan pentingnya tata bahasa sehingga peserta didik sering mengabaikan penggunaan kaidah berbahasa oleh karena itu, terjadi kesalahan berbahasa. Hal ini diperburuk dengan tidak adanya buku-buku tata Bahasa Indonesia yang ditulis khusus untuk keperluan pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempergunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Samsuri, (2018:42). Selain itu, sumber kesalahan berbahasa yang dilakukan peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar dan tujuan pembelajaran bahasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesalahan tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja dan harus segera diatasi karena pembelajaran bahasa Indonesia salah satu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan baik dan benar sehingga dapat menumbuhkan apresiasi terhadap suatu karya tulis khususnya bahasa Indonesia tentang menulis sebuah karangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan berbahasa terhadap kemampuan menulis dan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga dengan adanya evaluasi dari guru mata pelajaran maka kesalahan tersebut dapat berkurang.

Dari latar belakang tersebut dengan adanya analisis kesalahan berbahasa terhadap kemampuan menulis dan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan memberikan banyak keuntungan, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia. Analisis yang dilakukan guna memperbaiki serta menyempurnakan kemampuan menulis dan berbicara pada siswa. Dengan demikian, analisis yang dilakukan sangat diperlukan untuk pengetahuan anak kedepan dalam menulis dan berbicara yang benar.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian dan permasalahan tersebut, dapat dipahami masalah pokok yang dapat dikemukakan dalam proposal ini, adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesalahan berbahasa terhadap kemampuan menulis dan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu?
2. Apa saja upaya guru dalam mengatasi kesalahan berbahasa terhadap kemampuan menulis dan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu?

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian terhadap analisis kesalahan berbahasa terhadap kemampuan menulis (Ejaan dan Tata Bahasa) dan berbicara (Ketidaksesuaian Diksi) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu, analisis menulis peneliti hanya mengambil tugas pembuatan kerangka teks diskusi siswa kelas IX A&B dan untuk berbicara peneliti mengambil audio tugas debat siswa mengenai makan gratis.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai tujuan penelitian baik untuk penulis itu sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan apa saja kesalahan terhadap kemampuan menulis dan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu;
2. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesalahan berbahasa terhadap kemampuan menulis dan berbicara siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

i. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat mendeskripsikan mengenai kesalahan terhadap kemampuan menulis dan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 25 Kota Bengkulu dan sebagai usaha untuk memberikan landasan yang kuat tentang kaidah kebahasaan.

ii. Kegunaan praktis

1. Peserta didik, diharapkan dapat mengetahui kesalahan Berbahasa Indonesia sehingga dapat memperbaiki kesalahannya dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai;
2. Guru, mampu membantu mengatasi kesulitan Bahasa Indonesia peserta didik dengan melakukan koreksi dan melakukan membenaran terhadap kesalahan berbahasa peserta didik, serta berperan serta dalam usaha membina pertumbuhan dan perkembangan bahasa sehingga dapat menyusun materi pengajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dan dapat

mengingatkan peserta didik untuk selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran terutama Bahasa Indonesia;

3. Peneliti, dapat menambah wawasan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan memperoleh gambaran tentang kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik.

F. Defenisi Istilah

Menurut KBBI bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga merupakan percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, maupun sopan santun.

Menurut Rintonga (dalam Devianty, 2017: 227-228) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambing bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut (Sumadiria, 2010:7) Bahasa Indonesia baku ialah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang paling luas pengaruhnya dan paling besar wibawanya.

Menurut (Abdul Chaer 2012: 168), kesalahan berbahasa adalah bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh penutur atau penulis bahasa akibat ketidaktahuan atau kekurangpahaman terhadap kaidah bahasa yang berlaku.